



Solusi Etis Bagi Pengelolaan Keuangan Berbasis Nilai Islam

Tassya Putri Azzahra^{1*}, Rayyan Firdaus²

¹⁻²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh, Indonesia

tassya.220420026@mhs.unimal.ac.id^{1*}, rayyan@unimal.ac.id²

Korespondensi Penulis: tassya.220420026@mhs.unimal.ac.id^{*}

Abstract. Sharia accounting is based on Islamic sharia and differs from conventional accounting with the aim of offering ethical financial management solutions. Sharia accounting has the principles of justice, transparency and social responsibility, as well as the prohibition of usury. To fulfill sharia obligations and maintain fiscal integrity, companies must implement sharia accounting practices. The aim of this research is to see how Sharia Accounting is an ethical solution for financial management based on Islamic values. This research uses qualitative methods. By applying Islamic principles of justice, transparency and sustainability, sharia accounting offers ethical financial management solutions.

Keywords: Sharia Accounting, Solutions, Islamic Financial Management

Abstrak. Akuntansi Syariah didasarkan pada syariah Islam dan berbeda dari akuntansi konvensional dengan tujuan menawarkan solusi pengelolaan keuangan yang etis. Akuntansi syariah memiliki prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, serta larangan riba. Untuk memenuhi kewajiban syariah dan menjaga integritas fiskal, perusahaan harus menerapkan praktik akuntansi syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Akuntansi Syariah menjadi solusi etis bagi pengelolaan keuangan berbasis nilai islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam tentang keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, akuntansi syariah menawarkan solusi pengelolaan keuangan yang etis.

Kata Kunci : Akuntansi Syariah, Solusi, Pengelolaan Keuangan Islam

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung dengan orang lain karena demikian manusia harus selalu bersosialisasi, dimana untuk memenuhi kebutuhannya manusia harus saling berinteraksi demi menciptakan sebuah kenyamanan dan kemaslahatan didalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu manusia membutuhkan suatu kelompok atau membentuk suatu kegiatan ekonomi untuk menyelamatkan perekonomiannya. (Hardianti dan Rusyana, 2021).

Di dalam usaha manusia untuk menyelamatkan perekonomiannya mereka membutuhkan Pengorganisasian sumber daya untuk mencapai suatu tujuan yang biasa disebut manajemen (Anwar, D. R., 2024). Sedangkan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai keimanan dan ketauhidan disebut manajemen syariah. Seseorang akan selalu menyadari adanya pengawasan dari yang Maha Tinggi, yaitu Allah, jika setiap tindakan mereka didasarkan pada nilai tauhid. Oleh karena itu setiap perbuatan ekonomi yang dilakukan perlu adanya manajemen dan pengawasan.

Bisnis dan keuangan semakin kompleks di era globalisasi. Sistem keuangan konvensional sering dikritik karena dianggap tidak adil, spekulatif, dan mengabaikan aspek

moral dan etika. Riba, distribusi kekayaan yang tidak adil, dan praktik keuangan yang berfokus pada keuntungan menjadi perhatian utama. Dalam situasi seperti ini, akuntansi syariah muncul sebagai solusi etis yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Konsep bahwa Allah adalah sumber rezeki bagi semua makhluk di Bumi diakui dalam ekonomi Islam menurut Hidayat dalam (Afrah et al., 2021). Sesungguhnya, Allah menjamin bahwa semua makhluk hidup akan hidup. Namun, manusia harus memperoleh kekayaan ini melalui doa dan kerja keras, bukan hanya dengan diam-diam. Dikarenakan hal tersebut, manusia diberikan banyak keberkahan dan potensi yang dapat digunakan didalam pekerjaan (Bahari dan Fatira, 2021).

Dalam segala limpahan rizki yang diberikan tentunya kita membutuhkan sebuah perencanaan keuangan. Didalam perencanaan tersebut kita dapat menerapkan perencanaan keuangan syariah yang bisa meminimalkan resiko harta kekayaan yg tidak terkelola sesuai dengan syariat islam.

Perencanaan keuangan syariah adalah proses menciptakan rancangan hidup yang lebih baik dengan mengelola harta kekayaan secara sistematis dan terintegrasi untuk mencapai tujuan hidup baik di dunia maupun akhirat (Ade Maya Saraswati et al., 2022). Sistem keuangan harian atau yang sering disebut kesehatan keuangan memungkinkan orang untuk membelanjakan uang, investasi atau menabung, meminjam, dan mengelola anggaran serta memanfaatkan peluang Hicks dalam (Rahmawati Anwar et al., 2024).

Perspektif Syariah dalam konteks keuangan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan yang dihadapi oleh individu dan keluarga. Solusi yang sesuai dengan ajaran Islam dapat dicapai dengan memahami masalah keuangan dari sudut pandang Syariah. Pandangan Syariah menekankan pentingnya menghindari tindakan yang dilarang, seperti riba, dalam konteks masyarakat yang menghadapi berbagai masalah keuangan. Ini juga membantu mendorong ide-ide inovatif untuk mengatasi krisis keuangan sambil tetap berpegang pada etika Islam. Memahami secara menyeluruh berbagai aspek dari masalah keuangan yang dihadapi dari sudut pandang Syariah akan memungkinkan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk menjaga harta yang ada, seorang pengusaha harus melakukan pengelolaan keuangan yang tentunya harus sesuai dengan aturan yang tertera didalam perspektif Islam. Pengelolaan finansial sendiri di dalam perspektif Islam lebih merujuk pada penggunaan sebagian harta untuk infaq, zakat dan sedekah, serta menghindari pendapatan haram seperti riba, maysir, dan gharar (Febriyanti dan Dzakiyah, 2019).

Konsep perencanaan keuangan yang menerapkan prinsip syariat Islam sangat luas, dan mencakup pemahaman dan penerapan konsep muamalah maaliyah, yang juga dikenal sebagai pengelolaan kekayaan. Tujuan dari menerapkan hukum muamalah maaliyah dalam perencanaan keuangan keluarga muslim adalah untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan secara sah, adil, dan menguntungkan. Dengan kata lain, perencanaan keuangan untuk orang muslim bukan hanya tentang kesehatan keuangan mereka sendiri.

Akuntansi Syariah didasarkan pada syariah Islam dan berbeda dari akuntansi konvensional dengan tujuan menawarkan solusi pengelolaan keuangan yang etis. Akuntansi syariah memiliki prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, serta larangan riba. Untuk memenuhi kewajiban syariah dan menjaga integritas fiskal, perusahaan harus menerapkan praktik akuntansi syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan di sektor keuangan dan non-keuangan telah menggunakan metode akuntansi syariah untuk mengeksploitasi pasar yang meningkatkan dan memperkuat kredibilitas perusahaan Ilyas (dalam Zulfa et al., 2023)

Perkembangan akuntansi syariah kini mulai mendapat perhatian, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Bisnis di bidang keuangan dan non-keuangan telah mulai menggunakan akuntansi syariah sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan terhadap barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah karena kebutuhan tersebut semakin meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat dijabarkan penelitian ini untuk menentukan bagaimana Akuntansi Syariah menjadi solusi etis bagi pengelolaan keuangan berbasis nilai islam. Dimana Akuntansi Syariah berbeda dengan Akuntansi biasa sehingga hal ini tentunya bisa memberikan manfaat yang lebih positif terhadap masyarakat terkhusus seorang muslim yang ingin mengelola harta kekayaannya agar lebih bermanfaat untuk perjalanan hidup kedepannya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (Library Research) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpulkan dari referensi jurnal, buku, dan hasil laporan penelitian ilmiah sebelumnya. Agar mendapatkan hasil dan data yang valid maka dikumpulkan dan digali informasi secara empiris dengan mencocokkan semua data yang telah dimuat didalam jurnal, buku dan penelitian sebelumnya.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data yang telah dibaca mengenai akuntansi syariah solusi etis bagi pengelolaan keuangan berbasis nilai islam. Data yang telah dikumpulkan lalu selanjutnya ditarik kesimpulan untuk mendapatkan penjabaran yang sesuai dengan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam Al-Quran termasuk dalam Prinsip Manajemen Keuangan Syari'ah yang Diajarkan Al-Quran. Ini melibatkan perdagangan yang didasarkan pada hasil yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat, menghindari pelanggaran prinsip keadilan dalam segala aspek perdagangan, dan mendorong kasih sayang, kerja sama, dan persaudaraan universal. Selain itu, prinsip-prinsip ini mengharamkan investasi dalam usaha yang merusak pikiran dan moral serta memastikan bahwa barang yang dijual halal dan sehat. Prinsip-prinsip ini juga mencakup larangan riba, praktik gharar, tadlis, dan maysir, serta menekankan betapa pentingnya menjalankan ibadah dan mengingat Allah dalam setiap aktivitas perdagangan. (Rahmawati Anwar et al., 2024)

Salah satu elemen paling penting dari pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam adalah kewajiban seorang pengusaha yang beragama muslim untuk dapat mencatat semua transaksi keuangan yang dilakukan dan memperuntukkan uang demi keperluan bersama agar semua pihak yang terlibat merasa aman dan agar uang tidak digunakan secara pribadi untuk keuntungan bisnis Arifin (dalam Afrah et al., 2021). Sehingga pada dasarnya akuntan syariah sangat diperlukan di dalam kehidupan masyarakat muslim untuk meminimalisir adanya riba dan penyalahgunaan uang.

Berikut ini adalah definisi singkat akuntansi syariah: "Akuntansi syariah adalah suatu proses, metode, dan teknik pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi, dan kejadian yang bersifat keuangan dalam bentuk satuan uang, untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi suatu entitas ekonomi yang pengelolaan usahanya berlandaskan syariah, untuk dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan ekonomi dan memilih alternatif akuntansi ya atau tidak." (Panggabean, 2022).

Bank syariah, asuransi syariah, dan koperasi syariah banyak menggunakan akuntansi syariah. Untuk praktik akuntansi syariah, organisasi internasional seperti Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) menetapkan standar. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan syariat dan standar ini dibuat. Akuntansi Syariah adalah sistem pengelolaan keuangan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan dimaksudkan untuk memenuhi standar moral dan etis. Berikut adalah beberapa solusi etis yang ditawarkan oleh Akuntansi Syariah dalam pengelolaan keuangan berbasis nilai Islam:

1. Menghindari Riba: Salah satu prinsip utama akuntansi syariah adalah menghindari riba, yang berarti segala jenis bunga bank yang dianggap haram oleh hukum Islam. Ini menunjukkan bahwa transaksi keuangan harus dilakukan tanpa menimbulkan biaya yang tidak adil berdasarkan
2. Prinsip adil dan transparan. Ini berarti bahwa tidak boleh ada kecurangan atau tindakan yang dapat merugikan pihak lain dalam transaksi
3. Hindari Gharar dan Maisir: Akuntansi Syariah juga melarang menggunakan istilah gharar, yang berarti ketidakpastian, dan maisir, yang berarti spekulasi, yang dapat berakibat negatif. Praktik ini dapat mengakibatkan kehilangan uang. Praktek ini dapat mengarah pada kerugian finansial yang tidak diinginkan
4. Halal dan Tayyib: Kriteria penting dalam akuntansi syariah adalah untuk memilih produk dan layanan keuangan yang halal dan tayyib (bermanfaat). Produk keuangan harus memenuhi standar moral Islam sehingga tidak mengandung unsur haram. Secara signifikan nilai dari sebuah perusahaan dalam konteks perkembangan akuntansi syariah dapat dipengaruhi oleh penggunaan akuntansi syariah. Saat menganalisis pengaruh, faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan:

Prinsip Syariah : Kepatuhan

Akuntansi syariah memungkinkan perusahaan untuk mengatur keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah. Ini mencakup transaksi yang dilarang, seperti riba (yang merupakan bunga), gharar (yang merupakan ketidakpastian), maisir (yang merupakan perjudian), dan haram Islam. Perusahaan dapat mengoptimalkan reputasi dan nilainya di pasar dengan mengikuti kepatuhan ini untuk meningkatkan kepercayaan dengan pelanggan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Akses ke Pasar Syariah

Perusahaan dapat masuk ke pasar syariah melalui akuntansi syariah, yang akan berkembang pesat. Pasar ini akan dihuni oleh konsumen dan investor yang menghargai barang dan jasa yang mengikuti hukum syariah. Perusahaan dapat menarik investor baru dan investor dengan preferensi syariah dengan menggunakan akuntansi syariah. Mereka juga dapat meningkatkan pangsa pasar mereka. Pembeli berdasarkan hukum syariah membuat keputusan tentang berbagai hal. Ini pasti dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Informasi Akuntansi Syariah yang Transparan dan Menyeluruh

Akuntansi syariah, yang akan terus berkembang, memberi perusahaan kesempatan untuk masuk ke pasar syariah. Pasar ini dihuni oleh konsumen dan investor yang menghargai barang dan jasa yang mengikuti hukum syariah. Dengan menggunakan akuntansi syariah, bisnis dapat menarik investor baru dan investor dengan preferensi syariah. Mereka juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan pangsa pasar mereka. Menurut hukum syariah, pembeli membuat keputusan tentang berbagai hal. Ini pasti dapat meningkatkan nilai bisnis. Budiyo (dalam Panggabean, 2022).

Perkembangan Standar Akuntansi Syariah

Pengembangan dan penerapan standar akuntansi syariah yang lebih luas merupakan bagian dari kemajuan akuntansi syariah saat ini. Penerapan standar ini memungkinkan perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah dengan benar untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan kepada pemangku kepentingannya dalam situasi seperti ini. Ini dapat membantu dalam menentukan nilai perusahaan. Latifah dalam (Panggabean, 2022).

Tentunya didalam perkembangan akuntansi syariah memiliki tantangan dan peluang yang dihadapi, tantangan yang perlu dihadapi mulai dari keterbatasan tenaga ahli yang seharusnya memahami prinsip dasar dari akuntansi syariah, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat muslim terkait akuntansi syariah, hambatan mengenai regulasi didalam pemerintahan. Sedangkan peluang yang ada berupa pertumbuhan ekonomi syariah yang dapat didukung secara global, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang etis, dan adanya dukungan dari pihak pemerintah baik internasional maupun global didalam membangun sektor keuangan islam.

4. KESIMPULAN

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam tentang keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, akuntansi syariah menawarkan solusi pengelolaan keuangan yang etis. Selain itu, akuntansi syariah meningkatkan hubungan antara pelaku usaha dan masyarakat, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendorong stabilitas ekonomi. Akuntansi syariah dapat menjadi pijakan bagi sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan untuk umat Islam dan masyarakat global secara keseluruhan melalui pendekatan yang berbasis nilai-nilai etika.

Secara keseluruhan, akuntansi syariah adalah solusi etis untuk akuntansi yang menawarkan perspektif keuangan baru. Akuntansi syariah mendorong keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan nilai-nilai etika melalui prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Perusahaan dapat menggunakan akuntansi syariah untuk melakukan bisnis yang tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Akibatnya, akuntansi syariah menawarkan sistem yang tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tetapi juga dapat menghasilkan nilai sosial dan keberlanjutan ekonomi yang dapat diterima oleh semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrah, W., Marpaung, N., Ak, M. F., & Fadhilah, D. (2021). Perspektif Islam terhadap pengelolaan keuangan. 1144–1151.
- Bahari, D., & Fatira, M. A. (2021). Perspektif pedagang terhadap efek sedekah melalui Jum'at berkah dalam memudahkan perolehan rezeki. *Jurnal JAEM*, 1(2), 86–91.
- Febriyanti, N., & Dzakiyah, K. (2019). Analisis pengelolaan keuangan Islam pada pelaku usaha kecil bisnis online anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (HIPMI PT UINSA Surabaya). *El-Qist*, 9(2), 102–115.
- Hardiati, N., & Rusyana, A. (2021). Etika bisnis Rasulullah SAW sebagai pelaku usaha sukses dalam perspektif maqashid syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 513–518.
- Panggabean, H. (2022). Perbandingan antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional. 105(3), 129–133.
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+%cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>

- Rahmawati Anwar, D., Lutfi Uluelang, M., & Amalia, R. (2024). Perencanaan manajemen keuangan berbasis syariah pada koperasi. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 1168–1177.
- Zulfa, N., Millah, N. N., Nuratin, N., & Novitasari, K. (2023). Konsep maqashid syariah dalam praktik strategi pemasaran TikTok dengan landasan etika bisnis Islam. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2), 79–94. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i2.64>